

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian jika diartikan secara singkat merupakan suatu kegiatan manusia dalam mengelola lahan serta menanam suatu bibit tanaman pada lahan yang telah diolah sebelumnya. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki kondisi geografis yang sangat menguntungkan. Hal ini terlihat dari lahan yang subur, keanekaragaman hayati yang melimpah, curah hujan yang tinggi, dan sinar matahari yang selalu menyinari sepanjang tahun di garis khatulistiwa sehingga membuat pertanian dapat berlangsung setiap bulan dalam setahun tanpa terputus.

Sektor pertanian saat ini masih menjadi pilihan utama pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Menurut statistik Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022, dari total 135,30 juta penduduk yang bekerja pada bulan Agustus 2022, sektor pertanian menjadi yang paling dominan dengan sekitar 38,7 juta orang atau sekitar 28,61% dari total angkatan kerja. Data ini menunjukkan bahwa pertanian tetap menjadi salah satu pilar utama yang mendukung kehidupan masyarakat dan perekonomian nasional. Sebagai sektor yang vital dalam perekonomian Indonesia, pertanian berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan, dan mendukung pendapatan devisa negara.

Keberhasilan pembangunan sektor pertanian dalam suatu negara tidak hanya bergantung pada kondisi sumber daya pertanian, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas petani yang mendukungnya. Kondisi petani saat ini cukup mengkhawatirkan yaitu dengan semakin banyaknya pembangunan yang perlahan-lahan memojokan petani, seperti halnya ditunjukkan dengan banyaknya alih fungsi lahan menjadi areal perumahan, tingkat kesejahteraan menjadi petani masih rendah dan banyak dari mereka yang buta akan pendidikan teknologi. Pengembangan sektor pertanian dapat ditingkatkan dengan memperkuat potensi sumber daya manusia yang ada, meliputi peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan mentalitas para petani. Oleh karena itu, penting

bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan para petani. Jenis pendidikan yang paling sesuai untuk mereka adalah pendidikan praktis yang bersifat informal dan dapat dengan mudah diterapkan dalam kegiatan pertanian. Untuk mencapai hal ini, kehadiran tenaga penyuluh pertanian sangat penting untuk meningkatkan kemandirian dan keyakinan masyarakat dalam kemampuan mereka yang sebelumnya terbatas. Penyuluh merupakan suatu profesi yang diberikan pemerintah terhadap petugas untuk mengubah perilaku petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup petani (Aprilia, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan dari sumber daya manusia petani tersebut yaitu dengan melalui kegiatan penyuluhan. Menurut ketentuan dalam Undang-Undang No. 16 tahun 2006, penyuluhan diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka memiliki kemauan dan keterampilan yang memadai untuk mengakses informasi tentang pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan.

Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pendidikan informal yang bertujuan mengubah perilaku orang dewasa, khususnya petani, dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dengan tujuan agar mereka mampu membuat pilihan dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai masalah dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya (Mardikanto, 2009 dalam Albert, 2019). Dalam konteks ini, penyuluhan pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberdayaan kelompok tani, karena melibatkan partisipasi petani atau anggota kelompok tani dalam proses penyuluhan ini. Secara prinsip, pengembangan kelompok tani dilakukan dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya kelompok tani dalam kehidupan mereka. Hal ini bertujuan agar kelompok tani dapat benar-benar memberikan manfaat yang signifikan bagi para petani. Kelompok tani memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pertanian karena mereka

berfungsi sebagai organisasi tempat anggota bekerja sama. Oleh karena itu, ketika meningkatkan program penyuluhan untuk pengembangan kelompok tani, penting untuk melakukannya secara partisipatif. Hal ini akan membawa perubahan baru dalam pemberdayaan petani dengan menerapkan prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan kerjasama.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat agar dapat mandiri dan meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam konteks ini, peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan sangat penting, karena memiliki peran dalam menyampaikan informasi dan pembelajaran kepada para petani. Penyuluh pertanian harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah sosial yang dihadapi oleh petani dan harus menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik petani. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya. Penyuluh pertanian memiliki berbagai peran, seperti sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, dinamisator, edukator, maupun sebagai penasehat petani yang sesuai karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayahnya (Ihyar, 2021). Dalam meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan dan mengembangkan peran serta petani dalam pengembangan pertanian, maka penyuluh perlu melakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Kecamatan Ciputat Timur merupakan salah satu wilayah di Kota Tangerang Selatan yang diarahkan untuk melakukan kegiatan bertani secara perkotaan yang dikembangkan pada kelompok-kelompok tani pada skala pekarangan dengan tujuan agar dapat memenuhi kecukupan gizi keluarganya sendiri. Sebagai wilayah yang berada di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi (Lampiran 1), pembangunan sektor pertanian di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan menghadapi hambatan khususnya dalam ketersediaan lahan. Hal tersebut dikarenakan dalam tata ruang LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) di

Kota Tangerang Selatan sudah di 0 hektar kan sehingga tidak memungkinkan para petani melakukan kegiatan bertani tanaman komoditas pangan (Lampiran 2).

Terdapat 10 kelompok tani yang berada di Kecamatan Ciputat Timur yang hingga saat ini masih aktif melakukan kegiatan pertanian. Pada umumnya kelompok tani tersebut melakukan kegiatan bertani secara konvensional dan urban farming. Komoditas pertanian yang dikembangkan diantaranya pakcoy, terong, cabai, sawi, singkong, selada, bayam, anggur, dan tanaman hias. Wilayah ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penyuplai produk-produk komoditas hortikultura di Tangerang Selatan bahkan DKI Jakarta karena berbatasan langsung sehingga dapat berperan sebagai penyangga Ibu Kota Jakarta. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2016), dikemukakan bahwa usaha pertanian di lingkungan perkotaan memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi yang signifikan jika dilakukan dengan fokus pada pasar dan didukung oleh kolaborasi antara petani atau kelompok tani. Dalam konteks ini, salah satu elemen penting yang dapat mendukung perkembangan usaha pertanian perkotaan adalah peran penyuluh yang disediakan oleh pemerintah.

Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan masih belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya anggota kelompok tani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan tersebut.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, edukator, motivator secara simultan terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator secara parsial terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten?
3. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai edukator secara parsial terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten?
4. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai motivator secara parsial terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, edukator, motivator secara simultan terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.
2. Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator secara parsial terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.
3. Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai edukator secara parsial terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.
4. Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai motivator secara parsial terhadap pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut::

1. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini memberikan kontribusi berupa masukan serta informasi pendukung yang sangat diperlukan oleh Dinas terkait. Hal ini menjadi pedoman untuk mengembangkan sektor pertanian dalam upaya pembinaan Kelompok Tani.
2. Bagi Penyuluh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga dalam pelaksanaan tugasnya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan membantu penyuluh dalam memberikan panduan yang lebih efektif kepada petani.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan langkah penting dalam perjalanan pembelajaran yang diperlukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Nasional.

